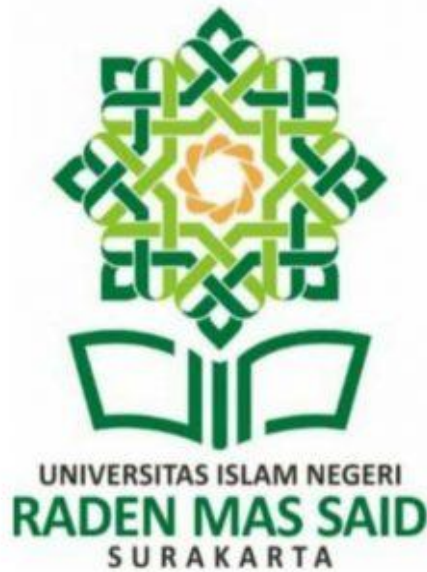


**UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AR-ROHMAH DESA BALEHARJO
KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

DEWI INTANTARI MAHMUDAH

NIM: 163111093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dewi Intantari Mahmudah

NIM : 163111093

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Intantari Mahmudah

NIM : 163111093

Judul : Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan
Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan
Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023

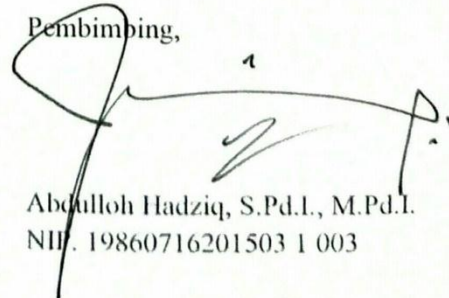
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 09 Mei 2023

Pembimbing,



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19860716201503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Dewi Intantari Mahmudah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2 : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Merangkap Sekretaris NIP. 19860716 201503 1 003

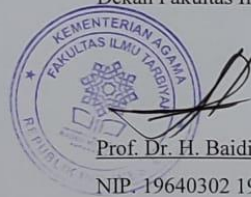
Penguji 1 : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. (.....)
Merangkap Ketua NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....)
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik saya yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan saya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Intantari Mahmudah
NIM : 163111093
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Dewi Intantari Mahmudah

NIM. 163111093

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023” dan penulis berharap semoga Allah senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, baik di dunia maupun di akhirat. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam.
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, serta kritik saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasehat-nasehat terbaiknya untuk kami.
8. Kedua orang tua, Bapak Sunarto dan Ibu Sunarti yang senantiasa memberikan dukungan dengan do’a dan ridho mereka sehingga penulis mendapat kelancaran menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Adikku tersayang Allin Azkia Zahra yang selalu memberikan semangat.

10. Bapak Dr. K.H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. dan Ibu Nyai Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan berkah serta do'a kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan, terimakasih atas semangat kebersamaan selama ini. Khususnya Keluarga Besar PAI C 2016 dan teman-teman pondok Al-Fattah yang selalu menemani dan memberikan kenangan terindah selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satuper satu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Mei 2023

Penulis,

Dewi Intantari Mahmudah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBMBNG.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembinaan Akhlak.....	12
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	12
b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	15
c. Macam-macam Akhlak.....	20
d. Tujuan Pembinaan Akhlak	21
e. Metode Pembinaan Akhlak.....	22
f. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Anak	27

2. Taman Pendidikan Al-Quran	31
a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran	31
b. Tujuan dan Dasar Taman Pendidikan Al-Quran	34
c. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran	37
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek dan Informan Penelitian	45
D. Teknik Pengumpula Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN.....	54
A. Fakta Temuan Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum.....	54
a. Letak Geografis TPQ Ar-Rahmah.....	55
b. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rahmah.....	56
c. Visi dan Misi TPQ Ar-Rahmah.....	57
d. Tujuan TPQ Ar-Rahmah	58
e. Struktur Organisasi TPQ Ar-Rahmah	58
f. Keadaan Ustadz dan Santri.....	60
g. Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rahmah	62
h. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Ar-Rahmah	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	73
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	82Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Dewi Intantari Mahmudah. 2023. *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci : Upaya, Pembinaan Akhlak, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah merupakan lembaga non formal yang selain mengajarkan Al-Qur'an juga mengajarkan ibadah, aqidah, dan akhlak. Karena dimasa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecendrungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibanding dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa. Tetapi yang terjadi di Dusun Mangan justru anak-anak sudah memiliki sikap kurang hormat kepada orangtua. Dan untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan diberikannya pembinaan akhlak pada diri anak tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di TPQ Ar-Rohmah, pada bulan Desember 2022 sampai April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz TPQ Ar-Rohmah, sedangkan informannya adalah kepala TPQ, santri dan orang tua santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah terdapat beberapa upaya yang dilakukan ustadz dalam pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut: 1) Didalam pembelajaran, santri diberikan materi-materi tentang akhlak yang terdapat di kitab *Akhlaqul Banin*. Kemudian dalam pembelajaran ustadz-ustadzah menggunakan metode pembelajaran secara klasikal dan secara perorangan (privat) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan diluar pembelajaran. 2) Diluar pembelajaran, setelah pembelajaran anak (santri) melakukan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu, dan TPQ mengikuti kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar melalui pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dan dilakukan pada waktu tertentu.

ABSTRACT

Dewi Intantari Mahmudah. 2023. Ustadz Efforts in Developing Morals at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Ar-Rohmah Baleharjo Village, Sukodono District, Sragen Regency in 2022/2023. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Supervisor : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords : Effort, Moral Development, Al-Qur'an Education Park (TPQ)

Al-Qur'an Education Park (TPQ) Ar-Rohmah is a non-formal institution which, in addition to teaching the Qur'an, also teaches worship, *aqidah*, and morals. Because childhood is the most appropriate time to instill morals, where at this time the tendency for children to get direction is much easier than children who have entered adulthood. But what happened in Dusun Mangen was that the children already had a lack of respect for their parents. And to overcome this, it can be done by giving moral guidance to the child. For this reason, this study aims to determine the efforts of ustadz in moral development at the Ar-Rohmah Al-Qur'an Education Park (TPQ) Baleharjo Village, Sukodono District, Sragen Regency in 2022/2023.

This research is a qualitative descriptive study and was carried out at TPQ Ar-Rohmah, from December 2022 to April 2023. The subjects in this study were ustadz TPQ Ar-Rohmah, while the informants were the heads of TPQ, students and parents of students. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation. In testing the validity of the data used triangulation techniques of sources and methods. While data analysis uses interactive qualitative analysis with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the efforts of the ustadz in fostering morals at TPQ Ar-Rohmah included several efforts made by the ustadz in fostering morals including the following: 1) In learning, students were given materials about morals contained in the *Akhlaqul Banin* book. Then in learning the ustadz-ustadzah use classical and individual (private) learning methods both in delivering coaching material and when there are problems faced by students through advice. Moral development activities are basically carried out routinely every day through teaching and learning activities and outside of learning. 2) Outside of learning, after learning the children (students) perform the *Asr* prayer in congregation first, and TPQ participates in activities outside of teaching and learning activities through grand recitations (religious lectures) which are general in nature and are held at certain times.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Ar-Rohmah Desa Baleharjo	60
Tabel 4.2 : Data Santri TPQ Ar-Rohmah	61
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rohmah.....	62
Tabel 4.4 : Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Hebermen	54
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Penelitian	87
Lampiran 02 : Fieldnote observasi	90
Lampiran 03 : Fieldnote wawancara	93
Lampiran 04 : Surat Penelitian.....	112
Lampiran 05 : Dokumentasi.....	113
Lampiran 06 : Biografi Penulis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (diamanatkan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah SWT sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim pasti menyadari bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengemban amanat itu dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah SWT. Dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dari sekian perintah Allah SWT yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh. Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat (Santrock, 2007:174). Orang tua juga meyakini bahwa pendidikan yang terpenting bagi seorang anak adalah pendidikan formal, padahal menurut ajaran Islam, pendidikan anak juga dapat dilakukan oleh orang tuanya.

Dalam ajaran Islam, pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sederhananya sistem pendidikan dalam

keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Dalam keluarga orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Seperti yang dikatakan oleh Daradjat (2005:71) bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dalam masyarakat, akhlak merupakan suatu hal yang penting maka sebab itu orang tua harus menanamkan sifat akhlak dari sejak dini. Harus berakhlak yang mulia, baik menurut ukuran Allah maupun ukuran manusia.

Begitu pentingnya perkara akhlak, hingga Rasulullah SAW sendiri menyatakan secara tegas bahwa tujuan utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang mulia (akhlakul karimah) Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus, (tidak lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Ahmad).

Dari hadis ini dapat kita fahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (*akhlakul karimah*) dibutuhkan adanya pembinaan. Selain keluarga pada masyarakat juga diperlukan karena akhlak merupakan hasil dari usaha melatih dan mendidik dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Maka akan menghasikan anak-anak yang memiliki *akhlakul karimah*.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta membahagiakan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Muhammad SAW dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama' shaleh sepanjang masa hingga hari ini (Abdurrahman, 2016: 34). Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan umat Islam dasarnya adalah akhlak, yaitu akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan akhlakul karimah dibutuhkan suatu pendidikan Islam dan pengajaran tentang akhlak karena pengajaran akhlak merupakan suatu pembinaan dan penanaman kepada manusia dengan tujuan untuk menjadikan dan menciptakan serta mensukseskan tujuan pada agama Islam yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kesehatan jasmani dan rohani manusia, keamanan, kehormatan, keridhoan dari Allah, serta kenikmatan yang dijanjikan oleh Allah bagi setiap manusia yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Salah satu pendidikan Islam yang diajarkan untuk anak usia dini sering dinamakan dengan TPQ yang ada dimasyarakat.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Arifin (2011: 4) menyatakan bahwa pendidikan adalah latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi dan bertanggung jawab. Sedangkan Menurut Haidar (2015: 11) pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan

akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menambahkan nilai-nilai, ataupun norma-norma budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri (Yunahar, 2018: 5). Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena itu Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dan dikembangkan melalui pendidikan formal maupu non formal.

Pendidikan pada anak sudah seharusnya menjadi perhatian yang serius bagi orang tua untuk anak-anaknya, pendidikan formal sekolah saat ini di rasakan masih kurang dalam pendidikan anak, pendidikan non formal bermunculan seiring dengan opini masyarakat yang timbul saat ini, seperti taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi tujuan khusus bagi orang tua untuk pendidikan anak sepulangnya dari sekolah (Hatta, 2013: 390). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. Menurut Hatta (2013: 392) Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki peran besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini.

Akan tetapi banyak orang menilai bahwa generasi muda pada saat ini tidak memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang

mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga terdapat beberapa hal yang disebabkan oleh perkembangan teknologi pada masa kini yang semakin cepat dan mudah mengakses apa saja dalam satu gengaman menyebabkan kemerosotan akhlak generasi ada saat ini. Dalam ajaran Islam akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketentraman di tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seseorang. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah lakunya.

Pendidikan akhlak perlu diajarkan pada anak sejak kecil karena akhlak seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terutama orang tua dan guru. Anak akan cepat meniru perilaku dari orang-orang yang ada di sekitarnya yang tiap hari ia lihat. Saat ini hampir setiap anak mempunyai handphone dan akun sosial media, bahkan anak-anak balita pun kini sudah di buat akun sosial media dan handphone oleh orang tuanya. Salah satu media pada beberapa waktu lalu memberikan tentang kasus yang berhubungan dengan akhlak yaitu, tentang kasus tentang kronologi siswa SMA tusuk guru di Bantul, pelaku nekat menyelip masuk kamar lalu tusuk bu guru pada 21 November 2019 (Ramadhan, 2019), kasus lain juga diberitakan pada 01 Maret 2020 yaitu adanya kasus siswa pukul guru di Karimun diduga tak terima rambutnya dipotong saat razia di sekolah (Putra, 2020). Saluran Televisi yang juga media terbesar saat ini sedang asyiknya mempertontonkan nilai-nilai yang tidak selayaknya di pertontonkan untuk masyarakat terutama pada anak yang sedang menjalani fase perkembangan anak.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhaili (2002: 89) bahwa masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.

Keberadaan TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk

lebih professional. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) itu adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam, di samping mengajarkan Al-Qur'an juga mengajarkan ibadah, aqidah dan akhlak (Humam, 1995: 9).

Beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan Islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Quran dan keberadaannya di muka bumi ini. Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini.

Perkembangan TPQ saat ini sangat pesat, banyak TPQ bermunculan. Hampir tiap RT (rukun tetangga) di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan kadang-kadang lebih dari satu TPQ di satu tempat. Banyak masjid-masjid, langgar-langgar, mushalla-mushalla, dan surau--surau mempunyai lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri, Begitu pesat dan pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an, pemerintah tidak ragu-ragu untuk mengangkat kepermukaan dengan melalui Surat Keterangan Bersama (SKB) 2 Menteri, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor

128Tahun1982/Nomor 44 Tahun 1982 tentang: “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengenalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Rohmah desa Baleharjo Kabupaten Sragen memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat di jadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Bapak Sunarto sebagai kepala TPQ pada hari senin 12 Desember 2022 mendapatkan keterangan bahwa TPQ Ar-Rohmah merupakan lembaga pendidikan non formal dan tidak berada dibawah naungan yayasan yang terletak di desa Baleharjo Kecamatan Sukodono kabupaten Sragen. Maka pada tahun 2017 didirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rohmah. TPQ Ar-Rohmah merupakan salah satu TPQ yang berada di tengah-tengah masyarakat tidak lain untuk mendidik anak-anak yang ada di sekitar Desa Baleharjo khususnya hingga menjadi anak-anak yang

sholeh/sholehah dan berakhlak mulia. TPQ Ar-Rohmah ini dapat berkualitas dengan baik, salah satunya adanya kualitas ustadz/ustadzah yang baik dalam mendidik para santri. Adapun TPQ Ar-Rohmah juga mengalami kemajuan dengan jumlah santri yang terus bertambah. Dengan perkembangan dan tetap berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) tersebut sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai banyak peran penting bagi perkembangan anak dalam pelaksanaannya, salah satunya menerapkan ajaran akhlakul karimah, pembelajaran baca tulis dan masih banyak lagi yang kita ajarkan di dalamnya.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahannya yaitu:

1. Pembentukan kepribadian anak diawali dengan pembentukan akhlak sejak dini, harapan orang tua supaya anak nantinya dapat bersikap dan memiliki akhlak yang baik.
2. Kesulitan orang tua dalam mendidik akhlak anak, oleh sebab itu harapan orang tua agar ustadz-ustadzah di TPQ dapat membantu mendidik pembentukan akhlak anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian yang dilakukan agar tidak lepas dari permasalahan. Maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada Upaya Ustadz dalam Pembinaan Akhlak anak kelas 5 di TPQ Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Upaya Ustadz dalam Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Akhlak (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, maupun pembaca pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam

pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya khazanah pemikiran di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada TPQ Ar-Rohmah agar lebih meningkatkan kegiatannya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian sebagai alat evaluasi dalam upaya pembinaan akhlak santri.

c. Bagi santri

Hasil penelitian Agar santri dapat belajar dengan efektif serta tidak gampang bosan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Anak yang di bina dengan pembinaan akhlak anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang baik akan didapatkan kecuali anak tersebut telah di didik serta dibina yang dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak. Pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Sebagaimana kisah seorang ayah yang telah mendidik dan mengajar anaknya tentang perintah melaksanakan sholat serta akhlak yang diabaikan dalam Firman Allah. QS. Lukman (31):13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan tiada lain hanya kedua orangtua yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan Nasional KBBI, 2001: 143). Menurut Muhammad Azmi (2006: 54) Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah dan membentuk sesuatu hingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan dan tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan

pemikiran dan pertimbangan (Nata, 2012: 2-3). Menurut Asmaran (2002: 3) akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.

Terdapat beberapa pendapat pengertian akhlak secara terminologi dalam Mahyudin (2003: 2) :

- 1) Al- Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- 2) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- 5) Imam al- Ghazaaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu

perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat seseorang yang keluar dari lubuk hati, mendarah daging dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus dimanapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas tanpa dibuat-buat dan direncanakan terlebih dahulu, yakni keadaan yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Adapun yang dimaksud dengan pendapat diatas pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan

dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti paparan di bawah ini:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Adapun beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu (Muhammad Alim, 2011: 152) :

- a) Karena Allah yang menciptakan manusia.
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca-indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c) Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia.
- d) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dan nikmat serta rahmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sementara itu, Alim (2011: 153) juga mengutip pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu sehingga jangankan manusia, malaikat pun tidak

mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, banyak memujinya yang selanjutnya diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Dalam al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Akhlak terhadap sesama dapat juga diperinci seperti berikut (Aminuddin 2014: 153-154) :

a) Akhlak kepada Rosulullah

Dilakukan dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, sering membaca shalawat.

b) Akhlak kepada kedua orang tua

Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Dapat dibuktikan dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, berbuat baik kepada orang tua ini

berlangsung walaupun orang tua sudah meninggal dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka.

c) Akhlak kepada diri sendiri

Dilakukan dengan cara bersikap seperti sabar, syukur, tawadhu', optimis, melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak, menyakiti diri sendiri.

d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat

Dilakukan dengan cara saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, menjaga hubungan silaturahmi.

e) Akhlak kepada tetangga

Akhlak ini dilakukan dengan cara seperti saling mengunjungi, membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, menghormati, dan saling menghindarkan pertengkaran dan permusuhan.

f) Akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan cara seperti memuliakan tamu, masuk ke rumah orang lain dengan seizin pemilik rumah, saling mengucapkan salam jika bertemu, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, benar, tidak memanggil atau menyapa dengan sebutan yang buruk, pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan

sendiri, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

3) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini menurut Abuddin Nata (2012: 151-152) adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Akhlak kepada lingkungan, dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, seperti: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya. (Aminuddin, 2014: 155) Jadi akhlak kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sebatas kebutuhan dan tidak sampai merusak alam.

c. Macam-macam Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua, yaitu (Mahjuddin, 2009: 10-20) :

- 1) *Akhlaqul Mahmudah* (akhlak terpuji) ialah perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. Tetapi dalam pembahasan ini hanya meninjau akhlak baik terhadap Tuhan dan sesama manusia. Adapun bentuk-bentuk akhlak terpuji, yaitu:
 - a) Akhlak terhadap Tuhan, meliputi: bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal dan ikhlas.
 - b) Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi: belas kasihan, tolongmenolong, pemaaf, adil, disiplin, rasa persaudaraan dan sopan santun baik terhadap orangtua maupun orang lain.
- 2) *Akhlaqul Madhmumah* (akhlak tercela) adalah perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. Tetapi dalam pembahasan ini hanya meninjau akhlak buruk terhadap Tuhan dan sesama manusia. Adapun bentuk-bentuk akhlak tercela, yaitu:
 - a) Akhlak terhadap Tuhan, meliputi: sombong, munafik, dan musyrik.
 - b) Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi: iri hati, dengki, mengolokolok, mengumpat, kikir dan mencuri

Orang yang mempunyai akhlak terpuji dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling cinta-mencintai dan saling tolong-menolong. Sebaliknya orang yang memiliki akhlak tercela tidak dapat bergaul dengan masyarakat secara harmonis, karena sifatnya dibenci oleh masyarakat umumnya.

d. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Muhammad Azmi, 2006: 61).

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik,

sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan metode pembinaan akhlak adalah suatu cara yang digunakan pendidik khususnya dalam membina akhlak anak agar kelak anak menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak, yaitu (Namin, 2015: 63) :

1) Metode Keteladanan

Metode Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya. Dan lebih spesifiknya metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan

contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

Menurut Ulil Amri (2012: 144) metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.

Rasulullah SAW menjadi teladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan pada ayat di atas tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitu pula dengan pendidik seharusnya berusaha agar menjadi *uswatun hasanah*, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah. Namun setidaknya, harus berusaha ke arah itu.

Metode ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan dari pihak pendidik itu sendiri. Terlebih bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap

apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata (2012 :164) mengatakan bahwa: “Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia”.

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “*rekaman*” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Menurut Binti Maunah (2009: 93-94) mengatakan bahwa dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang

dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga didukung oleh pandangan al-Mawardi sebagaimana yang dikutip oleh Suparman Syukur (2004: 262) yang menurutnya, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlaq mursalah*).

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

3) Metode Nasihat

Metode Nasihat adalah cara/metode mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat (Budyanto, 2013 : 143).

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah *Qur'ani*, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4) Metode Pengawasan

Menurut Namin (2015:64) Metode Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.

Pendidikan semacam ini adalah modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

Para pendidik dalam merealisasikan metode pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya yaitu menanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi gerak-geriknya dan

menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, si anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik (Nasharuddin, 2015 :321). Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

f. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Anak

1) Faktor Pendorong

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak agar anak-anak nantinya menjadi generasi yang saleh dan salekhah. Dalam usaha pembinaan akhlak diketahui bahwa obyek pembinaan akhlak adalah anak-anak yaitu seorang yang sedang tumbuh ke arah kedewasaan. Dalam usaha pembinaan akhlak anak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal

dari diri anak tersebut maupun faktor dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain (Daradjat, 2005:67) :

a) Orang tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Terkait dengan hal ini, maka orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Supaya tetap aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan akhlak maka orang tua sangat diperlukan memberikan dorongan dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.

b) Motivasi Anak

Motivasi berasal dari kata motivation yang berarti alasan daya batin dan dorongan. Adapula yang mengartikan bahwa motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat (Padli, 2010: 83). Terkait dengan hal ini berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan karena manusia adalah makhluk sosial, terpengaruh kepada orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain (Zuhaili 2002:89).

Tugas masyarakat dalam hal pendidikan meliputi bidang yang cukup luas dan bermacam-macam, yaitu memuat hal-hal terkecil dalam hidup sampai Departemen-departemen dan sebagainya. Tugas masyarakat juga terlihat dalam kebiasaan dan tradisi serta dalam pemikiran berbagai peristiwa juga dalam kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula.

Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar.

2) Faktor Penghambat

Tidak selamanya apa yang dilaksanakan dapat meraih apa yang diharapkan. Karena bagaimanapun usaha pembinaan akhlak tidak akan lepas dari hal-hal yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan pembinaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak antara lain (As'ad dan Budiyanto 1995: 19) :

a) Tingkat Sosial Ekonomi

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang ada. Pepatah Jawa mengatakan *Jerbasuki Mawa Beya*, kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan. Tingkat sosial ekonomi orang tua yang masih rendah dapat menjadi penghambat bagi pendidikan karena orang tua lebih memikirkan biaya bagi kebutuhan sehari-hari dibandingkan bagi pendidikan anak dikarenakan keterbatasan penghasilan.

b) Tingkat Pendidikan

Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan bukan lagi kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. Tingkat pendidikan yang

rendah yang dimiliki orang tua dapat berakibat pada rendahnya keinginan orang tua untuk memikirkan pendidikan anaknya, mereka menganggap bahwa pendidikan sebagai hal yang biasa.

c) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar adalah salah satu faktor yang penting. Begitu juga keberhasilan kegiatan belajar mengajar TPQ banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas Ustadz dan Ustadzahnya. Maka bila TPQ ingin sukses dan berhasil mencapai tujuannya, maka pengurus/pengelola harus senantiasa mengusahakan agar jumlah Ustadz memadai dengan jumlah santri yaitu 1 Ustadz mengajar 5 santri. Selain jumlah yang cukup, kualitas Ustadz juga perlu mendapat perhatian, untuk itu sangat diperlukan adanya persyaratan sebagai calon Ustadz.

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto (1995: 22) untuk menyeleksi calon Ustadz ada beberapa hal dapat dijadikan pertimbangan yaitu:

- (1) Kefasihan membaca Al-Qur'an.
- (2) Penguasaan ilmu tajwid dan adab-adab membaca Al-Qur'an.

- (3) Kepribadian dan kemampuan mengajar.
- (4) Sifat kebabakan/keibuan.
- (5) Usia, tempat tinggal, dan sebagainya.

Setelah calon Ustadz ada, selanjutnya diadakan pembinaan yang berupa:

- (1) Penataran mengenai metodologi Iqra'.
- (2) Penataran dan sistem pengelolaan TPQ.
- (3) Studi banding TPQ yang sudah maju.

Dengan langkah-langkah tersebut di atas, InsyaAllah TPQ yang dikelola akan lebih baik dan tercapai targetnya.

2. Taman Pedidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagaman umat Islam dan juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang agama atau yang mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada baca tulis Al-

Qur'an melainkan juga mengajarkan tentang ibadah, aqidah dan akhlak. Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto (1995) mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia 6-12 tahun.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak (Mansur, 2011:134). Anak-anak diajak untuk lebih mengenal Tuhan-Nya dengan cara mempelajari al-Qur'an. Menurut Aliwar (2016: 24) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Menurut Muhaimin (2004: 292) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun. Penanaman pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak harus menumbuhkan pengaruh yang kuat pada diri anak. Karakteristik anak-anak masih meniru tingkah

laku orang-orang dewasa dan pendidikan yang diberikannya. Tempat sosialisai yang baik sangat tepat untuk kehidupan anak-anak. TPQ menjadi salah satu tempat yang baik dalam upaya mengembangkan daya pikir anak terhadap adanya Tuhan.

Pengertian TPQ yang telah dikemukakan diatas mengandung pemahaman makna yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwasannya Taman Pendididikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan anak-anak untuk menjadi manusia yang mencintai Al-Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an

1) Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa ; “Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah sangat tepat karena dalam mempelajari al-Qur'an

sesuai dengan pola pikir anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

Tujuan TPQ yang sederhana mampu membawa dampak yang besar terhadap masa depan anak. Pembentukan generasi yang baik harus disiapkan sejak dini. Orang tua maupun pendidik harus mampu menyiapkan pendidikan agama yang baik sehingga hasilnya baik dimasa depan anak tersebut. Tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang ditentukan (Mansur, 2011: 134).

Menurut Muhaimin (2004: 300) ada tujuan yang hendak dicapai maka diperlukan adanya target operasional sehingga dalam pelaksanaanya tetap berpegang pada tujuan TPQ. Target operasionalnya meliputi:

- a) Target jangka pendek (1-2 tahun) yaitu anak dapat membaca al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; anak dapat melakukan shalat dengan baik; dan anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- b) Target jangka panjang (3-4 tahun) yaitu anak dapat mengkhatamkan al-Quran 30 juz; anak mampu

mempraktekkan lagu-lagu dasar Qiro'ati; dan anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.

Target dan tujuan harus berjalan seimbang. Kemanapun membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri (Mansur, 2011: 135).

Ada beberapa tujuan TPQ yang disebutkan diatas menjadi acuan untuk melaksanakan target-target dalam upaya mencapai tujuan TPQ tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah mengajarkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak agar anak-anak mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an sehingga terbentuk generasi qur'ani (generasi yang cinta al-Qur'an).

2) Dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dasar pentingnya keberadaan pendidikan Al-Qur'an termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di dalamnya, adalah :

a) Firman Allah SWT

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخٰسِرُونَ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab (Al-Qur’an) sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya (sebagaimana ia “Al-Qur’an” diturunkan) mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya maka merekalah orang-orang yang merugi”. (Q.S. Al-Baqarah : 121).

b) Hadist Nabi Muhammad SAW

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik (yang paling utama) di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhori dari Utsman bin Affan RA). (Imam, 1994: 23)

c. Faktor yang mempengaruhi anak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an

Keikutsertaan mengikuti TPQ ada beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Mansur, 2011: 136-137).

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah kepribadian dan faktor pembawaan. Secara psikologi pada dasarnya setiap anak telah mempunyai fitrah (bawaan) keimanan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah itulah yang mempengaruhi anak-anak untuk mengikuti TPQ sebagai salah satu cara ingin tahu anak tentang Tuhannya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Fitrah (bawaan) keimanan yang ada pada diri setiap anak tidak akan bisa berkembang sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada dalam Al-Qur’an dan sunah Rasul

(Muhammad SAW) tanpa peran dari kedua orang tua atau pendidikan yang memberikan pedoman dan petunjuk kepada anak.

Faktor intern dan ekstern yang telah diuraikan di atas merupakan faktor yang ada pada diri anak sehingga anak mengikuti TPQ. Karakteristik anak masih alami sehingga seorang anak menjadi baik ataupun buruk tergantung pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat John Locke, yang terkenal dengan teori tabularasa “bahwa anak itu bagaikan sehelai kertas putih” ini bisa berarti apapun isi dan tulisan pada kertas tersebut tergantung orang yang menggoreskan pena pada kertas tersebut. Artinya perkembangan anak dalam pendidikan tergantung bagaimana orang tua/ lingkungan/ pendidikan yang memberikan kepadanya (Sutrisna Sumadi dan Rafi’udin, 2007:58).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan anak-anak di TPQ maka peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ didorong oleh faktor intern yang berupa kepribadian dan pembawaan yang memang telah ada sejak anak lahir untuk beriman kepada Tuhan. Selain itu, ada pula faktor ekstern yang datang dari orang tua, lingkungan, masyarakat yang menginginkan dan

peduli terhadap anak-anak agar menjadi generasi yang sholeh dan sholehah mempunyai kepribadian muslim.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya:

1. Skripsi Nurlaila Rahanyaan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an dan pembentukan kaulitas akhlak santri di RT. 003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon”. Dalam penelitian tersebut diungkap bahwa taman pendidikan al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur’an dan pembedukan akhlak dengan memberikan materi pembelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak. Metode pembentukan akhlak dilakukan dengan cara nasehat dan pembiasaan hal yang dilakukan secara klasikal maupun perorangan. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis hanya fokus meneliti tentang peranan TPQ dalam pembinaan akhlak anak sedangkan pada penelitian ini peran TPQ berfokus pada kualitas baca Al-Qur’an dan pembentukan kualitas akhlak santri.
2. Skripsi Mujriah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam

Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang". Dalam penelitian tersebut diungkap bahwa Peranan TPA bagi sekolah adalah memudahkan guru Baca Tulis al-Qur'an karena siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an yang didapatkannya di TPA, begitupun dengan guru Agama Islam. Sedangkan bagi masyarakat TPA memiliki peranan yang juga sangat penting yakni menciptakan generasi Islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur'ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah mengenai tempat penelitian, dimana dalam skripsi tersebut meneliti peserta didik SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis ialah anak di TPQ.

3. Skripsi Feni Mustikasari Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur". Dalam penelitian ini diungkap bahwa Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an yang paling dasar mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra', menggunakan metode

sorogan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, memberikan tugas agar semakin lebih faham materi yang telah diberikan. Untuk mengantisipasi rasa malas atau bosan pada diri santri, ustadz memberikan motivasi kemudian selalu membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an karena semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin lancar membacanya. pada penelitian ini sama-sama. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneliti fokus pada pembinaan akhlak di TPQ sedangkan pada penelitian ini fokus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren.

4. Skripsi Septi Ari Subekti Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk kepribadian Muslim di Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini diungkap bahwa kegiatan yang dilaksanakan TPQ KH. Ahmad Dahlan saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk kepribadian muslim di Desa Dukuwaluh dengan perannya sebagai berikut : kontribusi Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap lingkungan masyarakat, lebih mendekatkan anak-anak pada masjid sebagai tempat ibadah, Motivasi untuk belajar tentang agama Islam, tempat sosialisasi yang baik di lingkungan masyarakat. Taman Pendidikan KH. Ahmad Dahlan melaksanakan program-program yang mencakup inti dari

kepribadian muslim. Inti dari kepribadian muslim yaitu menyerahkan diri kepada Allah SWT, mampu menjaga keseimbangan dalam kepribadian, menjaga hubungan baik dengan sesama muslim, dan selalu optimis. Pada penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tempat penelitian.

5. Skripsi Ela Pitri Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran TPQ An-Nur Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini bahwa pembelajaran TPQ An-Nur dan pembinaan akhlak secara langsung (tidak dengan terprogram secara teori), walaupun demikian pembinaan akhlak anak TPQ An-Nur dapat berjalan dengan baik dan anak-anak TPQ An-Nur memiliki akhlak yang mulia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran TPQ An-Nur terhadap pembinaan akhlak anak di TPQ An-Nur. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menetapkan sebab-akibat antara variabel X dengan variabel Y.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik akhlak. Islam telah menyimpulkan bahwasanya pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Islam sangat memperhatikan terhadap anak-anak dan pemuda, karena mereka adalah subjek pendidikan yang berhak mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengajaran.

Tanggung jawab Islami, sesuai dengan dasar-dasar pendidikan modern, terletak pada tiga pihak utama, yaitu keluarga (lembaga informal), sekolah (formal), dan masyarakat (non formal). Lembaga non formal contohnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk anak usia SD. Lembaga ini, penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam setempat. Seiring dengan perkembangan jaman, selain berperan sebagai lembaga yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai materi pokoknya, TPQ juga berperan dalam pembinaan ibadah, aqidah dan akhlak anak. Ini terlihat dari pemberian materi tambahan seperti ibadah, aqidah, akhlak. Yang tujuannya mempersiapkan atau mewujudkan santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani dan mencintai al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup. Untuk membina akhlak ini dilakukan dengan cara pemberian bimbingan sikap dan perilaku anak sehari-hari.

Melalui TPQ diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menjadi penerus bangsa yang berakhlak dan menjadi insan kamil yang di harapkan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2017: 4) metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi yang dimaksud metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data atau informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang berupa data atau gambaran tentang latar pengamatan, tindakan dan pembicaraan dari orang yang diamati secara utuh.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis berusaha mengumpulkan data dengan memaparkan, mengkaji serta mengkaitkan data dengan apa yang dideskripsikan oleh informan. Kemudian semua

informasi data yang diperoleh dipaparkan dan disimpulkan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan demikian, Penelitian ini mendeskripsikan pada upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo kecamatan Sukodono kabupaten Sragen.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen, dengan alasan karena terdapat upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada bulan Desember 2022 - April 2023.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan atau yang menjadi sasaran penelitian. Keberadaan subjek disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan (Mohammad Ali, 1993:132). Maka yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Ustadzah di TPQ Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono Sragen.

2. Informan Penelitian

Informan adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan. Bisa disebut juga sebagai orang yang berfungsi memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 2017: 132). Sedang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, santri dan orang tua santri TPQ Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono Sragen.

D. Teknik Pengumpul Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017: 145).

Menurut Imam Gunawan (2013 :143) Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperlihatkan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TPQ Ar-Rohmah terhadap akhlak anak yang ada di TPQ, yaitu dengan cara mengamati secara langsung terhadap perilaku dan sikap anak serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh maupun ustadz/ustadzah TPQ Ar-Rohmah.

2. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2017: 186) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode pengumpulan data dengan wawancara banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Sedangkan menurut Herdiansyah (2015: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh data-data dari pertanyaan-pertanyaan pewawancara.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ

Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Yakni dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek dan informan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan intepretasi yang berhubungna sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2012: 140-141).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono Sragen. Dokumentasi yang digunakan peneliti diperoleh dari kajian atau studi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2017: 321). Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2017:241) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat empat macam

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan diantaranya ialah triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.

Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan dari beberapa sumber (Prastowo, 2016: 269).

Pada penelitian ini nantinya akan di cek tentang data yang diperoleh dari TPQ Ar-Rohmah yang berhubungan dengan penelitian ini dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala TPQ, ustadz/ustadzah, santri dan orang tua santri.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan dua metode. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi. Triangulasi metode ini akan menghasilkan data yang sebenarnya, karena telah diuji dengan menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Purhantara, 2010:102).

Pendapat diatas senada dengan Patton (1987) dalam Moleong, (2010:331) mengenai strategi yang dilakukan dalam triangulasi metode, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada teknik triangulasi metode ini merupakan proses membandingkan dari yang dilihat dilapangan pada saat observasi dengan apa yang diperoleh pada saat wawancara. Baik wawancara dengan kepala TPQ, ustadz/ustadzah, santri dan orang tua santri. Jadi pada teknik ini nanti, peneliti akan mengetahui kebenaran dari apa yang telah diutarakan subjek dan informan penelitian dengan apa yang telah peneliti lihat dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017: 280)

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan

kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari serta pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain (Emzir, 2012: 85).

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Dengan mencari pola, model, serta teori yang berkaitan dengan upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono Sragen.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif, untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskriptif, kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur serta mencatat dokumen-dokumen yang kemudian disusun secara teratur.

Tahapan analisis dalam penelitian ini setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Kemudian menyusun ke dalam satuan satuan, dikategorikan kemudian pemeriksaan keabsahan data.

Dalam hal ini, analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif model Miles dan Huberman. Adapun tahap-tahapnya ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono Sragen.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi baik dari ustadz/ustadzah TPQ Ar-Rohmah Baleharjo Sukodono Sragen dari wawancara dan observasi selama kegiatan maupun diluar kegiatan. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi.

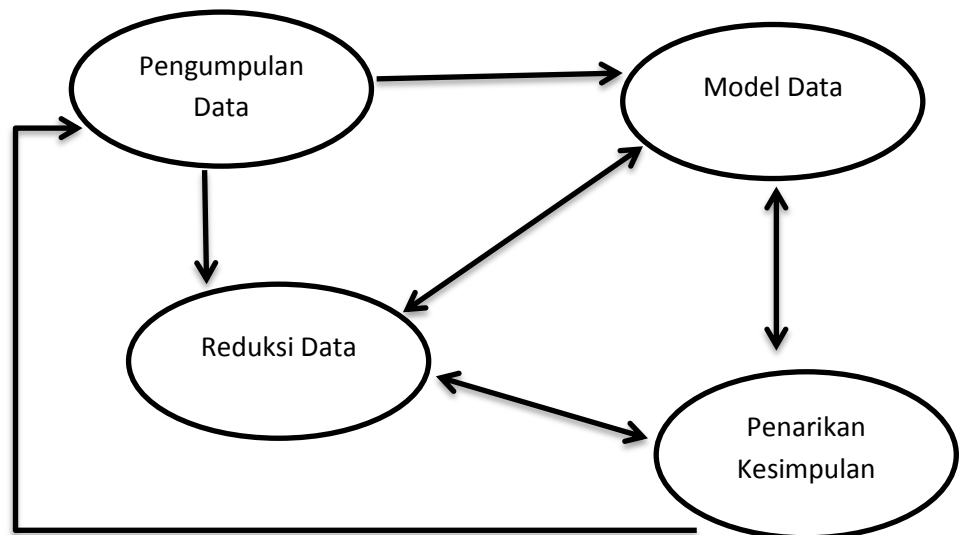
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan diperoleh ketika data serta keterangan peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian kemudian memberikan interpretasi terhadap data dalam suatu keutuhan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Tahapan pertama dalam analisis data ialah pengumpulan data, setelah pengumpulan data selesai dilanjutkan reduksi data yaitu suatu analisis yang memperjelas, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara yang

sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Kemudian data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap sebelumnya yang mengambil pada tiap-tiap rumusan.

Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Hebermen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Letak Geografis TPQ Ar-Rohmah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah terletak di Dusun Mangan RT 24, Desa Baleharjo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi TPQ Ar-Rohmah adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Sendangmulyo

Sebelah Utara : Desa Karanggeneng

Sebelah Timur : Desa Gosek

Sebelah Barat : Desa Ngaringan

Letak TPQ Ar-Rohmah ini cukup strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena letaknya yang berada tepat di pinggir jalan dusun Mangan. TPQ Ar-Rohmah berada di tengah perumahan warga. Antara TPQ Ar-Rohmah dengan rumah warga terdapat kebun yang menyelengi. Di depan TPQ Ar-Rohmah terdapat halaman kecil tempat santri memarkirkan sepeda. Disamping TPQ terdapat Mushala dan satu rumah pemimpin TPQ. Diseberang jalan terdapat rumah warga. Sedangkan di belakang TPQ Ar-Rohmah terdapat kebun. (Observasi, 07 Desember 2022)

b. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rohmah

Kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo berdiri pada tahun 2017. Pada awal-awal didirikan TPQ Ar-Rohmah hanya memfokuskan pada pengajaran dan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Pembelajaran yang dilaksanakan di kediaman pengasuh/kepala TPQ yaitu bapak sunarto dan sebagainya lagi di Mushala. Seiring berjalannya waktu, dimana hari demi hari santrinya bertambah banyak dan sampai sekarang menjadi lima kelas.

TPQ Ar-Rohmah merupakan lembaga pendidikan non formal. Awalnya anak-anak di Dusun Mangen Baleharjo harus belajar mengaji di desa sebelah karena belum ada wadah pendidikan berbasis agama Islam di Dusun Mangen. Mengingat pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia. Seiring berjalannya waktu salah satu warga yang bernama Bapak Sunarto berkeinginan untuk mendirikan madrasah/Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Hal inilah yang kemudian timbul pemikiran dan dorongan para tokoh masyarakat dan wali santri untuk berkumpul dan musyawarah membentuk panitia pembangunan. Dimana adanya pembentukan panitia itu untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Sementara itu penulis terhadap kondisi sosial budaya yang ada di dusun Mangen, masyarakatnya sangat mendukung atas keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar yang ada di TPQ Ar-Rohmah. Santri-santrinya memiliki semangat belajar yang tinggi dan keikhlasan tenaga pengajar yang tidak mengharap imbalan materi atas jasanya. Faktor ini dikarenakan semua masyarakat dusun Mangen merupakan masyarakat yang beragama Islam dan memiliki pemahaman tentang Agama Islam. (Observasi, 17 Februari 2023)

c. Visi dan Misi TPQ Ar-Rohmah

Visi

Membentuk generasi yang shalih dan shalihah, berbakti kepada orang tua, Agama, Nusa, dan Bangsa.

Misi

- 1) Mengajarkan para santri berperilaku Islami dalam lingkungan sosial dan keluarga.
- 2) Pembelajaran yang mendorong siswa menjadi disiplin dan mandiri terhadap peraturan.
- 3) Menyiapkan santri dan santriwati untuk menjadikan generasi yang lurus akhlaknya dan ibadahnya.

(Dokumentasi, 17 Februari 2023)

d. Tujuan TPQ Ar-Rohmah

Tujuan dari adanya TPQ Ar-Rohmah adalah membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mampu membaca dan mencintai Al-Qur'an. Mampu membaca Al-Quran disini bukan hanya sekedar dapat membaca Al-Qur'an saja tetapi membaca Al-Qur'an dengan fasih yaitu sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Generasi yang mencintai Al-Qur'an yaitu generasi yang senantiasa rajin dan senang mentadarus Al-Quran dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap aqidah Islam.
- 2) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid.
- 3) Menjadikan anak sebagai generasi yang berkhlak baik.
- 4) Memberikan teori dan praktek yang benar tentang cara beribadah kepada Allah SWT.
- 5) Menghasilkan anak yang taat beribadah kepada Allah SWT dan berbakti pada kedua orang tua. (Observasi, 17 Februari 2023)

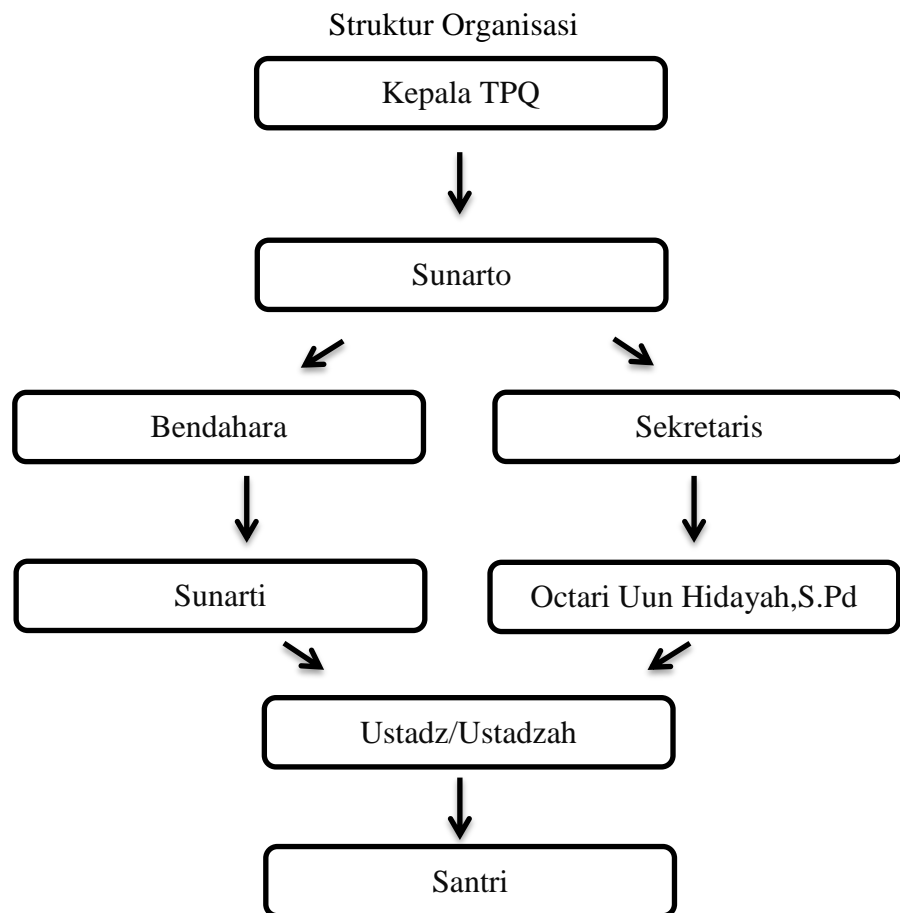
e. Struktur Organisasi TPQ Ar-Rohmah

Mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari terbentuknya struktur organisasi. Sebab, dengan adanya struktur organisasi yang baik menjadi badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan

struktur organisasi merupakan kerangka yang membentuk pola diantara fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab yang ada.

Adapun untuk struktur organisasi di TPQ Ar-Rohmah di pimpin oleh kepala TPQ sebagai pemegang tanggung jawab dalam organisasi. Kepala TPQ dalam menjalankan fungsinya dan kegiatan pembelajaran dibantu oleh ustadz dan ustadzah.

Gambar 4.1



(Sumber: Dokumentasi TPQ Ar-Rohmah, 23 Februari 2023)

f. Keadaan Ustadz dan Santri

1) Keadaan Ustadz

Ustadz/ustadzah TPQ Ar-Rohmah berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 2 ustadz dan 10 ustadzah. Ustadz/ustadzah dipilih atau ditunjuk langsung oleh pemimpin TPQ, yang dianggap memiliki kualitas yang memadai, dan ada juga yang dari alumni pondok pesantren yang memiliki ilmu yang dianggap memadai juga untuk dijadikan ustadz-ustadzah (Wawancara, 17 Februari 2023).

Tabel 4.1

Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Ar-Rohmah Desa Baleharjo

NO	Nama	Jabatan
1.	Bp. Sunarto	Kepala TPQ
2.	Ibu. Sunarti	Sekretaris
3.	Ibu. Octari Uun Hidayah,S.Pd	Bendahara
4.	Bp. Ngadiman	Pengajar
5.	Ibu. Sumarni	Pengajar
6.	Ibu. Nyamiati	Pengajar
7.	Ibu. Tumini	Pengajar
8.	Ibu. Wasiyem	Pengajar
9.	Ibu. Tatik Sri Suharsini	Pengajar
10	Ibu. Warsini	Pengajar
11.	Ibu. Masiyem	Pengajar

12.	Ibu. Siti Nurjannah,S.Pd	Pengajar
-----	--------------------------	----------

2) Keadaan Santri

TPQ Ar-Rohmah memiliki cukup banyak santri yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Jumlah santri keseluruhan yaitu 58 orang. Dari 58 santri di TPQ Ar-Rohmah tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu pada kelas 1 terdapat 10 santri, kelas 2 terdapat 12 santri, kelas 3 terdapat 11 santri, kelas 4 terdapat 13 santri, kelas 5 terdapat 12 santri. Adapun daftar santri di TPQ Ar-Rohmah dapat dilihat di lampiran. (Wawancara, 17 Februari 2023)

Tabel 4.2

Data Santri TPQ Ar-Rohmah
Desa Baleharjo Tahun 2022/2023

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	4	6	10
2	2	5	7	12
3	3	5	6	11
4	4	4	9	13
5	5	8	4	12

g. Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rohmah

Sarana dan prasarana disetiap lembaga pendidikan selalu dibutuhkan guna membantu memperlancar dan mendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan serta memudahkan para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. Maka dari itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana seadanya. Disetiap ruang kelas untuk belajar terdapat 30 meja. pembelajaran tidak menggunakan kursi melainkan dengan lesehan. Terdapat dua almari yaitu satu untuk penempatan mukena dan satu rak buku sebagai tempat penyimpanan Al-Qur'an, buku Iqro', kitab-kitab dan piala.

Saat ini ruangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran yaitu satu kelas dirumah (bagian depan yang sekaligus menjadi ruang tamu) milik bapak Sunarto, satu kelas dimushalah, dan juga terdapat 3 ruang kelas. (Wawancara, 23 Februari 2023)

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rohmah

NO	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	Meja Belajar	Baik	30
2.	Papan Tulis	Baik	5
3.	Ruang Belajar	Baik	5
4.	Almari	Baik	2

5.	Kamar Mandi	Baik	1
6.	Tempat Sampah	Baik	4
7.	Tempat Wudhu	Baik	6
8.	Sapu	Baik	4

h. Jadwal kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rohmah

Kegiatan pembelajaran di TPQ Ar-Rohmah dilakukan di ruang kelas TPQ Ar-Rohmah. TPQ Ar-Rohmah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dari hari senin sampai kamis dan hari sabtu, libur di hari jum'at dan minggu. Mulai mengajar pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. (Dokumentasi, 23 Februari 2023)

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kelas	Mata Pelajaran	Hari
1.	Kelas 1	Iqro'	Senin
		Fasholatan	Selasa
		Do'a Harian	Rabu
		Praktik tata cara sholat dan wudhu	Kamis
		Iqro'	Sabtu
2.	Kelas 2	Iqro'	Senin
		Fasholatan	Selasa

		Do'a harian	Rabu
		Praktik tata cara sholat dan wudhu	Kamis
		Iqro'	Sabtu
3.	Kelas 3	Iqro', Juz Amma	Senin
		Fasholatan	Selasa
		Alala	Rabu
		Mawar putih	Kamis
		Iqro', Juz Amma	Sabtu
4.	Kelas 4	Juz Amma, Al-Qur'an	Senin
		Tanwirul Qori	Selasa
		Mawar Putih	Rabu
		Aqidatul Awam	Kamis
		Juz Amma, Al-Qur'an	Sabtu
5.	Kelas 5	Juz Amma, Al-Qur'an	Senin
		Tuhfatul Athfal	Selasa
		Akhlaqul Banin	Rabu
		Jurumiyah	Kamis
		Juz Amma, Al-Qur'an	Sabtu

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diuraikan gambaran umum tentang TPQ Ar-Rohmah, selanjutnya disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisis tentang upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah. Bapak Sunarto selaku kepala TPQ mengatakan bahwa pembinaan akhlak dilakukan sekaligus dalam pembinaan agama. Hal ini karena pembinaan keagamaan bertujuan mengarahkan anak, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara Islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sunarto, selaku kepala TPQ beliau menjelaskan bahwa pembinaan akhlak anak adalah suatu tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur. Untuk mewujudkannya tentunya harus ada upaya ustadz dalam membina akhlak anak di TPQ Ar-Rohmah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan antara lain: (Wawancara, 20 Februari 2023)

a. Dalam pembelajaran

Selain dituntut berkemampuan membaca Al-Qur'an, anak (santri) juga diajarkan dengan materi-materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Materi-materi tersebut adalah: ilmu tauhid, fiqih, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat dan hafalan bacaan doa sehari-hari. Meskipun sebagai materi tambahan, namun dalam penyampaiannya diprioritaskan khususnya dalam rangka pembinaan

akhlak anak. Materi-materi yang sangat mendukung pembinaannya yaitu mengenai ilmu tauhid, fiqih dan akhlak. Seperti halnya materi yang juga menjadi mata pelajaran yaitu terdapat di kitab *Akhlaqul Banin*.

Menurut kepala TPQ, Bapak Sunarto menyatakan bahwa ilmu tauhid berkaitan dengan pendidikan akidah anak, fiqih berkaitan dengan pendidikan ibadah dan akhlak berkaitan dengan pendidikan akhlak. Beliau juga menjelaskan bahwa berbicara tentang masalah akidah itu seperti berbicara tentang masalah hati yang tidak nampak dari luar. Namun cerminannya dapat terlihat dari luar berupa aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak. Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus akhlaknya. Untuk itu jelas bahwa materi ilmu tauhid sangat erat kaitannya dengan fiqih dan akhlak. (Wawancara, 20 Februari 2023)

Sedangkan jadwal kegiatan belajar mengajar santri yang dilaksanakan setiap hari kecuali dihari jumat dan minggu libur. Dan berdasarkan alokasi waktu yaitu yang dimulai pukul 14.00-15.30 WIB. Sebelum dimulai pembelajaran, santri kelas 5 terlebih dahulu untuk membaca doa sebelum belajar dan *Asmaul Husna*. Kemudian baru diadakan penjajagan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan terhadap materi pendidikan. Setelah itu baru dimulainya pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*, yang dimana seluruh anak (santri)

menyimak ustadzah ketika membaca kitab *akhlaqul banin* dan anak (santri) memaknai dengan jawa pegon kitab *akhlaqul banin*. Selesai ustadzah membaca kitab, kemudian ustadzah menjelaskan isi dari kitab tersebut dan juga memberikan beberapa contoh agar santri dapat mempraktekkan isi dari apa yang telah dijelaskan ustadzah. Kemudian diberikannya sesi tanya jawab, apabila ada santri yang kurang paham tentang materi yang telah diberikan. Ketika sudah tidak ada yang ditanyakan kemudian pembelajaran diselesaikan. (Observasi, 09 Januari 2023)

Dari pengamatan lain dijumpai dalam satu kelas tingkat belajarnya tidak sama, misalnya pada kelas 2 ada yang mempelajari Iqra' jilid 4 dan ada pula yang mempelajari Iqra' jilid 2 maupun 3, dalam waktu yang sama. Pada kelas 3 ada yang mempelajari Iqro' ada pula yang sudah mempelajari Juz Amma. Demikian pula para Ustadz dan Ustadzahnya mereka menghadapi santri antara 2 atau 3 secara bergantian. Namun untuk materi-materi tambahan seperti sejarah, ilmu tauhid, fiqh, akhlak, hafalan bacaan shalat dan hafalan do'a sehari-hari dilakukan secara bersama-sama untuk satu tingkat kelas yang sama sesuai jadwal.

Diharapkan dengan hafalan doa harian, santri akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu doa-doa ini tidak hanya dihafalkan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan nyata dibawah bimbingan ustadz dan orang tuanya. Do'a-do'a yang

dimaksud antara lain: Do'a kebaikan dunia akhirat, do'a untuk ibubapak, do'a akan tidur dan sehabis tidur, do'a makan dan sehabis makan, do'a masuk dan keluar kamar kecil, do'a usai adzan dan do'a selesai wudlu. Dengan menghafal do'a-do'a tersebut anak akan terbiasa hidup disiplin, hormat, peka, baik hati dan tidak egois.(Wawancara, 21 Februari 2023)

Dalam mendidik anak (santri) metode pembelajaran yang digunakan adalah secara klasikal dan juga secara perorangan (privat), yaitu sebagai berikut:

1) Metode klasikal

Metode klasikal yaitu membimbing anak (santri) secara kelompok berdasarkan pembagian kelas. Metode ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara Ustadz memimpin satu kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para santri. Metode ini dilakukan misalnya pada saat Ustadz menyampaikan materi hafalan doa sehari-hari, hafalan bacaan sholat dan materi pelajaran yang lain. Pada awal penyampaian, Ustadz menunjuk seorang santri untuk tampil kedepan kelas untuk memimpin membacakan materi hafalan dan ditirukan oleh teman-temannya, kemudian Ustadz mengajak para santri menghafal materi-materi tersebut, diulang-ulang sampai santri benar-benar hafal dan fasikh. Penguasaan santri terhadap

materi yang diklasikalkan tersebut dicek (dievaluasi) oleh Ustadz secara individual (satu persatu). Selain itu metode bimbingan kelompok juga dilakukan misalnya ada sekelompok / beberapa anak yang telah melakukan kesalahan. Bimbingan ini dapat berupa nasihat tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang baik.

2) Metode bimbingan perorangan (privat)

Metode perorangan yaitu membimbing anak secara perseorangan. Metode ini dilakukan dalam penyampaian materi pokok, yang merupakan waktu untuk belajar membaca Juz Amma dan Al-Qur'an. Dalam tahap privat ini, masing-masing Ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. Dalam hal ini santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran Iqro', Juz Amma dan Al-Qur'an, sedangkan Ustadz hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan santri satu persatu, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan. Selain itu metode bimbingan perseorangan (privat) dilakukan bila ada permasalahan yang bersifat pribadi. Seperti diungkapkan Ustadz Sunarto, "metode perseorangan dilakukan ketika ada anak yang mengalami permasalahan kesulitan menguasai materi pelajaran sedangkan anak lain sudah bisa". Hal ini dilakukan agar anak tersebut tidak malu kepada teman-temannya. Dengan metode perseorangan, maka jarak antara ustadz/ustadzah dan anak (santri) makin dekat.

Metode ini diberikan dalam bentuk nasihat-nasihat terhadap anak.
(wawancara tanggal 20 Februari 2023).

Menurut salah seorang pengasuh TPQ yang berhasil diwawancarai pada tanggal 20 Februari 2023, yaitu Bapak Sunarto menyatakan bahwa, “pembinaan ini tidak akan berhasil jika orang tua tidak ikut membimbing dan membantunya”. Untuk itu kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengawasi perilaku anak-anaknya dengan cara melatih serta membiasakan anak-anak untuk selalu mempraktekkan doa-doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diceritakan oleh Ibu Dandi selaku wali santri mengatakan, “anak saya sudah saya biasakan dengan pola kehidupan yang berpedoman pada ajaran agama, salah satunya selalu memerintahkan kepada anak saya untuk selalu berdoa dalam setiap melakukan sesuatu”.(wawancara tanggal 28 Februari 2023).

b. Diluar pembelajaran

Berkaitan dengan akhlak, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa adapun upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah yang sangat menonjol terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak. Adapun hal yang diajarkan ketika diluar pembelajaran yaitu:

1) Sholat Ashar berjamaah

Hal-hal yang dilakukan diluar pembelajaran yaitu seperti halnya seluruh anak (santri) TPQ Ar-Rohmah diwajibkan

mengikuti jamaah ashar terlebih dahulu sebelum pulang. Santri putra setiap harinya diberi jadwal untuk adzan secara bergantian. Dari shalat dapat kita ambil hikmahnya agar kita berbuat disiplin baik waktu maupun tata caranya. Kedisiplinan ini harus diajarkan pada anak-anak dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai norma dan kaidah agama. Pada TPQ anak dididik dan dilatih untuk melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab. Untuk menanamkan kedisiplinan setiap waktu shalat Ashar tiba, anak-anak diwajibkan melaksanakan jamaah shalat Ashar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudlunya. (Wawancara, 20 Februari 2023)

2) Penanaman sifat akhlak

Penanaman sifat akhlak anak terasa sekali pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dandi salah seorang wali santri : “sikap hormat anak betul-betul saya rasakan terutama setelah anak saya mengikuti pendidikan di TPQ,

ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan saya jika mau berangkat maupun setelah bepergian baik ke sekolah, mengikuti TPQ ataupun bermain”. (wawancara tanggal 28 Februari 2023).

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Lasmi salah seorang wali santri, ia mengemukakan bahwa: ”Sebagai orang tua saya selalu mengajarkan anak saya supaya bertutur kata lembut kepada siapa saja tapi kadang-kadang anak saya tidak mengindahkan perintah saya, namun setelah anak saya mengikuti pendidikan di TPQ sikap dan perilakunya berubah, sekarang kepada siapapun dia bertutur kata lembut terutama kepada orang yang lebih tua”.(wawancara tanggal 02 Maret 2023).

Rasa hormat yang ditunjukkan anak semata-mata merupakan hasil didikan orang tua dan lembaga-lembaga lain yang terkait dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an.

Mengenai penanaman sifat adil pada anak (santri) dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pokok maupun materi tambahan. Contoh, setiap santri mendapat tugas dan perlakuan yang sama serta kewajiban dan hak yang sama pula. Hal ini dibenarkan oleh Nayla seorang santri TPQ yang menyatakan “Suatu ketika saya dan teman saya tidak mengerjakan PR dan akhirnya kami pun menerima sanksi, dan sanksi yang diberikan kepada kami pun sama yaitu kami disuruh menghafal bacaan shalat atau doa sehari-hari. Kami melaksanakan

sanksi tersebut dengan penuh tanggungjawab karena sudah menjadi kewajiban kami. Walaupun ada rasa malu pada teman-teman”. (wawancara tanggal 28 Februari 2023).

Bentuk penumbuhan sifat murah hati di TPQ dilakukan dengan mengadakan acara-acara khusus misalnya mengunjungi teman yang sakit, membantu teman yang mengalami musibah dan memberikan infak atau sodakoh. Seperti yang diungkapkan oleh Nayla seorang santri TPQ,” saya selalu minta uang kepada orang tua untuk infak, walaupun infak ini tidak wajib tapi saya selalu melakukannya sebagai amal jariyah”. (wawancara tanggal 28 Februari 2023)

Lain lagi yang diceritakan oleh Airin, “Saat ada teman yang sakit atau terkena musibah, kami dan para Ustadz-Ustadzah selalu menjenguk teman tersebut dengan memberi bantuan sekedarnya, selain itu kami juga diajak oleh Ustadz-Ustadzah untuk mendoakan teman kami yang sedang sakit tersebut”. (wawancara tanggal 01 Maret 2023)

Selain itu sifat murah hati terpancar dalam tingkah laku anak seperti yang dikemukakan oleh ibu Lasmi salah seorang wali santri, ”Sifat murah hati anak, saya rasakan setelah anak saya mengikuti TPQ, dulu sebelum mengikuti TPQ jika kedatangan pengemis atau orang minta-minta anak saya cuek-cuek saja tetapi sekarang jika ada pengemis atau orang minta-minta dia langsung

meminta uang kepada saya untuk diberikan kepada orang tersebut”. (wawancara tanggal 02 Maret 2023).

Dengan memberikan pembiasaan anak bergaul dengan orang lain dan mengenal lingkungan akan timbul keberanian pada diri anak untuk meniru, melakukan dan memutuskan sesuatu. Menurut keterangan Ustadz Sunarto bahwa santri TPQ akan lebih banyak bergaul dengan orang lain, karena di dalam program TPQ ada kegiatan pengajian yang bersifat umum dan melibatkan santri untuk mengenal lingkungan masyarakat yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian pada diri para santri. Selain itu santri juga diikuti lomba-lomba seperti lomba tartil Al-Qur’an tingkat Kecamatan ataupun menugaskan santri untuk adzan, Qiro’ah dan menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur’an di depan teman-temannya, tak jarang pula santri dilatih khitabah (belajar berpidato) yang juga akan menumbuhkan keberanian diri berbicara di muka umum.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-

Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023. Adapun upaya ustadz TPQ Ar-Rohmah dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Didalam Pembelajaran

Anak (santri) diberikan materi tentang akhlak seperti halnya di dalam Kitab *Akhlaqul Banin* yang menjelaskan sopan santun terhadap orangtua, guru, dan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran materi ini dapat disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sedangkan dalam pengamalannya dapat digunakan dengan metode pembiasaan, seperti adanya pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebelum masuk kelas.

Hal ini sesuai dengan Iman al-Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Selain itu juga menggunakan metode keteladanan dan pengawasan. Guru sebagai teladan yang baik maka yang dapat dilakukannya yaitu memberikan contoh berkata yang lemah lembut dengan orang yang lebih tua darinya serta aktif dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.

2. Diluar Pembelajaran

Membuktikan bahwa TPQ Ar-Rohmah memiliki peranan dalam membina akhlak anak. Hal itu terlihat dari adanya perubahan tingkah laku anak-anak yang sudah cukup baik dari sebelumnya dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh TPQ seperti hormat kepada orangtua, guru dan temannya sudah dilaksanakan oleh santri walaupun tidak sepenuhnya.

Hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Salah satunya terlihat ketika peneliti datang ke TPQ anak-anak tersebut bersikap hormat, terlihat dari sikapnya yang sopan dan tutur bahasanya lebih baik ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan ketika berbicara kepada teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyebutkan bahwa anak mereka setelah mengikuti pendidikan di TPQ sikapnya menjadi berubah dan mengarah ke perilaku yang lebih baik.

Adapun agar seseorang memiliki perilaku yang baik dapat dilakukan beberapa upaya/tindakan. Menurut Oemar Bakry (1986: 11-19) upaya/tindakan itu adalah sebagai berikut:

a. Mengisi akal fikiran dengan ilmu pengetahuan

Salah satu pembinaan akhlak yang dapat dilakukan oleh pihak TPQ adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak (santri) dengan cara:

- 1) Mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.

Tartil Al-Qur'an di TPQ merupakan Tartil Al-Qur'an di TPA merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, sehingga sedini mungkin anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sebagai bekal nantinya untuk dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali santri dan para *Ustadz/Ustadzah* dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga sebagian dari para santri sering membaca Al-Qur'an jika di rumah.

- 2) Mengajarkan tata cara serta hafalan bacaan shalat.

Selain para santri dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an ia juga harus dapat mengerjakan tata cara shalat dengan baik dan benar agar ia dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, materi tata cara shalat dan hafalan bacaan shalat menjadi materi pokok yang ada di TPQ.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa para santri sebagian besar telah dapat melaksanakan shalat

dengan tata cara yang baik dan benar. Selain itu juga para santri mulai rutin dalam menjalankan shalat lima waktunya jika ada di lingkungan rumah.

b. Memberikan materi tambahan yaitu mengajarkan materi tambahan tentang akhlak.

c. Mengupayakan anak (santri) bergaul dengan orang-orang baik

Dalam pembinaan akhlak anak, TPQ mengupayakan agar sebisa mungkin santri dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan santri bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.

d. Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

Dalam pembinaan akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pembinaan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi santri lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifat-sifat yang buruk itu diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, peran para Ustadz/Ustadzah TPQ sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa.

Adapun cara TPQ dalam membimbing santri agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan atau disebut juga dengan metode privat. Cara ini sesuai dengan metode pendidikan anak yang dikemukakan oleh Dahlan (1992: 65) bahwa di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Agar santri tidak melakukan pelanggaran, Ustadz juga memperingatkan santri dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut di atas sebaiknya antara orangtua dengan TPQ dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh TPQ dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orangtua juga dapat terwujud.

Menurut Ngalim Purwanto (1993: 225), supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mulailah pembinaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz dalam membina akhlak anak merupakan salah satu usaha agar anak memiliki akhlak yang lebih baik lagi, apalagi dengan orang yang lebih tua. Dengan adanya pembinaan akhlak terlihat adanya perubahan sikap anak yang lebih baik dari sebelumnya.

Upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Berikut ini dapat disimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan ustadz dalam pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut: 1) Didalam pembelajaran, santri diberikan materi-materi tentang akhlak yang terdapat di kitab *Akhlaqul Banin*. Kemudian dalam pembelajaran ustadz-ustadzah menggunakan metode pembelajaran secara klasikal dan secara perorangan (privat) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan diluar pembelajaran. 2) Diluar pembelajaran, setelah pembelajaran anak (santri) melakukan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu, dan TPQ mengikuti kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar melalui pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dan dilakukan pada waktu tertentu. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan

melatih dan membiasakan anak/santri untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti berusaha memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah. Adapun beberapa saran tersebut ialah:

1. Bagi ustadz/ustadzah, hendaknya selalu mempertahankan upaya dalam membina akhlak anak serta mengembangkannya lebih luas lagi agar pemahaman tentang pentingnya akhlak dapat dirasakan bagi anak-anak dan para ustadz-ustadzah harus lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena anak yang masih sangat membutuhkan bimbingan baik dari mengatur waktu anak hingga cara belajar anak seperti dalam pembinaan sikap dan sifat anak.
2. Bagi orangtua santri, hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPQ baik dukungan material maupun spiritual, seperti selalu membantu TPQ jika TPQ mengadakan kegiatan. Lebih memberikan motivasi terhadap anak bahwa pentingnya mempelajari ilmu agama khususnya ilmu tentang akhlak dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Santri, hendaknya anak mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agoes Soejanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahsin Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Menejemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal At-Ta`dib, Vol, 9, Nomor 1
- Aminuddin, et.al.2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- As'ad Humam & Budiyanto. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM.
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakry, Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Binti Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, M. D. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haidar Putra Daulay. 2015. *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*. Cet : I. Jakarta : Kencana.
- Hamzah Ya'qub. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

- Haris Herdiyansah. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hatta Abdul Malik. 2013. *Perberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadane Semarang*. Vol. XIII
- Hendropuspito. 2006. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanisius
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Murjito. 1994. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*. Semarang : Metode Qiraaty Cabang Kota Semarang.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Dahlan dan Muhtarom. 2018. *Menjadi Guru yang Bening Hati*. Yogyakarta : Deepublish
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf 1, Mukjizat Nabi, Karamah Wali Dan Ma'rifat Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahyudin. 2003. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mangun Budiyanoto. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Padli, Triyo Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Pers
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.Yogjakarta: Pusat Studi Agama.
- Muhamad Abdurrahman. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhamad Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet : II. Jakarta : Sinar Grafika.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.

- Muhammmad Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H.Ba'adillah Press
- Mutiawati. 2017. *Bimbingan Islam Terhadap Karakter Anak Dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi*. Vol. IV
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhasanah Namin. 2015. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman.
- Purwanto, M. Ngalim 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak (Alih Bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jenius.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif D R & D)*. Bandung: alfabet.
- Suparman Syukur. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisna Sumadi dan Rafi'udin. 2007. *Ayo Mengenal Allah (Pendekatan Psikologis Bagi Anak)*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya
- Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur''an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunahar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zakiyah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01 :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam membina akhlak anak

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis TPQ Ar-Rohmah
2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Ar-Rohmah
3. Ustadz dan Ustadzah TPQ Ar-Rohmah
4. Data Santri TPQ Ar-Rohmah
5. Struktur organisasi TPQ Ar-Rohmah
6. Sarana dan prasarana TPQ Ar-Rohmah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala TPQ Ar-Rohmah

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Ar-Rohmah?
2. Apa visi dan misi TPQ Ar-Rohmah?
3. Apa tujuan diberikannya pembinaan akhlak anak di TPQ Ar-Rohmah?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak di TPQ Ar-Rohmah?

B. Wawancara dengan Ustadz/ustadzah

1. Berapa jumlah seluruh santri ?
2. Terbagi dalam berapa kelas santri itu ?
3. Menurut Ustadz/Ustadzah, apa pengertian dari pembinaan akhlak anak?
4. Upaya apa saja yang Ustadz/Ustadzah lakukan dalam membina akhlak santri ?
5. Materi apa saja yang diberikan, khususnya mengenai pembinaan akhlak santri ?
6. Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ ?
7. Bagaimanakah perilaku/ akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran di TPQ Ar-Rohmah ?
8. Dalam upaya membina akhlak santri, menurut Ustadz/Ustadzah. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri itu?
9. Apakah semua wali santri mendukung kegiatan di TPQ ? jika iya, apa bentuk dukungan wali santri terhadap pembelajaran di TPQ ?

C. Wawancara dengan Santri

1. Faktor apa yang mendorong saudara untuk mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah ?
2. Bagaimana setelah mengikuti kegiatan pelajaran di TPQ Ar-Rohmah di dusun Mangen?

3. Apa yang menjadi motivasi kamu sebelum berangkat dari rumah menuju TPQ?
4. Biasanya hal apa yang membuat kamu berhalangan hadir mengikuti kegiatan di TPQ Ar-Rohmah?
5. Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di TPQ Ar-Rohmah ?
6. Apakah orang tua saudara memberikan contoh/teladan yang baik saat di rumah ?
7. Apakah saudara selalu membaca Al-Qur'an/ Iqra' dan mengerjakan sholat lima waktu jika di rumah ?

D. Wawancara dengan Orangtua santri

1. Apakah anak bapak/ibu selalu aktif mengikuti pendidikan di TPQ ?
2. Apa manfaat yang ibu rasakan ketika anak ibu mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rohmah ini?
3. Bagaimanakah prilaku/ akhlak anak bapak/ibu setelah mengikuti pembelajaran di TPQ Ar-Rohmah ?
4. Apa saja bentuk dukungan bapak/ibu terhadap anak bapak/ibu yang mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk membantu pihak TPQ dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri anak bapak/ibu bila di lingkungan rumah ?

Lampiran 02

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 1
Judul : Lingkungan dan sarana prasarana TPQ Ar-Rohmah
Informan : Bapak Sunarto
Tempat : TPQ Ar-Rohmah
Waktu : Rabu, 07 Desember 2022

Setelah mendapatkan izin resmi dari pihak TPQ untuk melakukan penelitian dengan judul upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah. Pada hari rabu, 07 Desember 2022 saya datang ke TPQ Ar-Rohmah untuk melakukan observasi. Pada observasi ini saya telah berkesempatan mendapatkan informasi dari Bapak Sunarto. Setelah selesai memperoleh informasi melalui wawancara dan dokumentasi saya pun berkeliling TPQ melihat dari kelas ke kelas bagaimana pembelajaran, situasi dan kondisi yang ada. Ternyata kondisinya sama seperti apa yang telah saya lihat ketika observasi awal. Sarana prasarana yang ada di TPQ Ar-Rohmah terbilang sudah memadai. Begitupun dengan alat-alat yang digunakan pada saat pembelajaran yang sudah memadai. Setelah berkeliling TPQ Ar-Rohmah saya pun langsung bergegas pulang.

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 2
Judul : Letak Geografis TPQ Ar-Rohmah
Informan : Bapak Sunarto
Tempat : TPQ Ar-Rohmah
Waktu : Rabu, 14 Desember 2022

Pada hari Rabu 14 Desember 2022, peneliti melakukan observasi mengenai letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Mangen Baleharjo. TPQ Ar-Rohmah terletak di Dusun Mangen RT.24 Desa Baleharjo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi TPQ Ar-Rohmah sebelah Selatan Desa Sendangmulyo, sebelah Utara Desa Karanggeneng, sebelah Timur Desa Gosek, sebelah Barat Desa Ngaringan.

TPQ Ar-Rohmah ini cukup strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena letaknya ditengah desa yang masih, jadi sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 3
Judul : Program untuk pembinaan akhlak anak
Informan : Ustadzah Octari
Tempat : TPQ Ar-Rohmah
Waktu : Senin, 09 Januari 2023

Pada hari Senin 09 Januari 2023, peneliti melakukan observasi yang ketiga yaitu untuk mengetahui tentang program membina akhlak anak dalam proses pembelajaran kitab akhlaqul banin. Pada waktu itu tindakan ustadzah yang saya lihat yaitu membimbing, memberikan arahan, memberi masukan kepada santri, dan selain itu ustadzah juga membeikan motivasi pada santri.

Lampiran 03

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 01
Hari/Tanggal : Rabu, 07 Desember 2022
Jam : 16.00 WIB
Tempat : TPQ Ar-Rohmah
Informan : Bp. Sunarto

Peneliti datang di TPQ Ar-Rohmah jam 16.00 untuk menyampaikan mohon izin observasi. Kemudian peneliti bertemu salah satu ustadzah mengarahkan untuk langsung saja bertemu dengan kepala TPQ.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bp. Sunarto : Wa'alaikummussalam

Peneliti : Pak, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya.

Bp. Sunarto : Iya mbak, tidak apa-apa. Kebetulan ini di waktu luang saya, sekiranya ada apa ya mbak?

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan, nama saya Dewi Intantari Mahmudah mahasiswi UIN Surakarta, saat ini menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun kedatangan saya ini dengan maksud niat untuk observasi maupun penelitian mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah.

Bp. Sunarto : Bagus itu mbak, saya selaku kepala TPQ memberikan izin mbak nantinya untuk melakukan penelitian di TPQ ini.

Peneliti : Alkhamdulillah, terimakasih banyak pak. Ini sekalian saya menyampaikan surat tugas beserta grand teori pengajuan judul saya pak untuk gambaran mengenai masalah yang saya teliti.

Bp. Sunarto : Baik mbak, ini surat tugas dan grand teori pengajuan judul mbak saya terima, coba nanti saya fahami dulu sekiranya gambaran data yang mbak butuhkan.

Peneliti : Iya pak, saya mohon bantuannya dalam penelitian ini banyak merepotkan dan mengganggu waktu bapak maupun seluruh ustadz/ustadzah TPQ.

Bp. Sunarto : Tidak apa-apa mbak, nanti ketika mbak membutuhkan data apa saja silakan ke TPQ ini. Saya senang jika bisa membantu mbak, ya semoga dalam penyusunan tugas akhir mbak diberi kemudahan dan kelancaran serta sukses.

Peneliti : Aamiiin, sekiranya cukup sekian dulu pak. Saya mohon izin untuk pamit, terimakasih banyak pak. Assalamu'alaikum.

Bp. Sunarto : iya mbak, hati-hati. Wa'alaikummussalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 02
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023
Jam : 16.15 WIB
Tempat : Rumah kepala TPQ Ar-Rohmah
Informan : Bp. Sunarto

Sore hari ini matahari bersinar cerah, membangkitkan semangat untuk melangkah ke rumah kepala TPQ. Pukul 16.15 peneliti tiba di rumah kepala TPQ, sebelumnya peneliti sudah konfirmasi untuk bertemu dengan bapak kepala TPQ. Setelah itu peneliti langsung menanyakan tujuannya datang untuk meminta data TPQ Ar-Rohmah. Kepala TPQ meminjamkan berkas data TPQ Ar-Rohmah, dan jika peneliti menginginkan data TPQ melalui file, kepala TPQ menyarankan untuk meminta file data TPQ Ar-Rohmah kepada ustadzah Octari. Pada saat itu juga kepala TPQ juga memberikan penjelasan mengenai TPQ Ar-Rohmah.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 03

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Rumah Kepala TPQ Ar-Rohmah

Informan : Kepala TPQ

Peneliti sudah konfirmasi untuk wawancara dengan bapak kepala TPQ pada hari senin di atas jam 09.00. sebelum melakukan wawancara dengan kepala TPQ, saya berbenah dan mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melanjutkan wawancara, ternyata bapak kepala TPQ sudah menunggu di ruang tamu.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Bp. Sunarto : Wa'alaikumsalam.

Peneliti : Maaf pak, mengganggu sedikit waktu bapak.

Bp. Sunarto : Iya nggak apa-apa, silahkan duduk.

Peneliti : Iya pak, terimakasih. Maksud kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara dengan bapak. Apakah bapak bersedia saya wawancara?

Bp. Sunarto : Oh iya saya bisa hari ini. Wawancara mengenai apa ini?

Peneliti : Mengenai sejarah berdirinya TPQ Ar-Rohmah pak?

Bp. Sunarto : Oh ya silahkan.

Peneliti : Bagaimana sejarah dan kapan berdirinya TPQ Ar-Rohmah ini pak?

Bp. Sunarto : awal berdirinya TPQ Ar-Rohmah pada tahun 2017 dan awal mulai mengaji tempatnya di mushala dan dirumah saya. Untuk sejarah berdirinya karena di Dusun Mangen belum ada TPQ dan harus belajar mengaji ke desa sebelah. Dan akhirnya saya berkeinginan untuk mendirikan madrasah.

Peneliti : Apa tujuan diberikannya pembinaan akhlak anak di TPQ Ar-Rohmah?

Bp. Sunarto : tujuan diberikannya pembinaan akhlak pada anak agar anak mengarah atau berperilaku lebih baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan.

Peneliti : Apakah bapak kepala TPQ mengelola perubahan dan pengembangan TPQ menuju kegiatan pembelajaran yang efektif?

Bp. Sunarto : Oh ya tentu. Jadi begini, perubahan ke arah yang lebih baik itu menjadi tujuan utama, sehingga nanti harapannya TPQ bisa berkembang menjadi lebih baik dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ada kemudian untuk membangun TPQ ini kedepan menjadi lebih baik.

Peneliti : Apa yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan prestasi?

Bp. Sunart : kita memberikan bimbingan dan memotivasi untuk para santri agar giat dalam belajar al-Qur'an dan belajar tentang PAI untuk memberikan bekal para santri setelah keluar dari TPQ.

Peneliti : Biasanya kendala yang menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif apa pak?

Bp. Sunarto : Kendalanya di waktu mbak, anak-anak yang banyak tugas dari sekolah di pagi hari kalau kelelahan jadinya malas untuk berangkat ngaji ke TPA. Dan juga ketika hujan banyak yang tidak berangkat.

Peneliti : Kalau keluhan dari Orangtua pak?

Bp. Sunarto : Enggak ada kalau keluhan mbak. Alhamdulillah semua warga disini mendukung. Baik dari orang tua, anak muda dan anak-anak semua mendukung.

Peneliti : Oh, iya pak. Mungkin ini dulu yang saya tanyakan. Nanti kalau ada yang perlu saya tanyakan lagi saya akan hubungi bapak.

Bp. Sunarto : Oh, iya silahkan. Inshaallah saya bisa membantu.

Peneliti : Iya pak. Terimakasih atas waktu dan kesempatannya.
Wassalamu'alaimu.

Bp. Sunarto : Wa'alaikumsalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 04

Hari/Tanggal : Selas, 21 Februari 2023

Jam : 15.00 WIB.

Tempat : Rumah ustadzah

Informan : Ustadzah Octari

Setelah melakukan wawancara dengan kepala TPQ mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Ar-Rohmah, peneliti melanjutkan wawancara dengan ustadzah Octari di rumahnya.

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Ustadzah Octari : Wa'alaikumsalam.

Peneliti : Maaf bu, mengganggu sedikit waktu ibu.

Ustadzah Octari : Iya nggak apa-apa, silahkan duduk.

Peneliti : Iya bu, terimakasih. Maksud kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara dengan ibu. Apakah ibu bersedia saya wawancara?

Ustadzah Octari : Oh iya saya bisa hari ini. Wawancara mengenai apa ini?

Peneliti : TPQ Ar-Rohmah ini terbagi menjadi berapa kelas bu?

Ustadzah Octari : Ada 5 kelas. Dengan total keseluruhan ada sekitar 58 santri disini.

Peneliti : menurut ibu apakah pembinaan akhlak anak sangat penting?

Ustdzah Octari : pembinaan akhlak anak menurut saya sangat penting mbak. Apalagi ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Peneliti : materi apa saja yang diberikan, khususnya mengenai pembinaan akhlak?

Ustadzah Octari : materi yang diberikan yaitu yang ada pada kitab akhlaqul banin mbak. Biasanya saya berikan contoh-contohnya agar anak dapat melakukannya ketika diluar pembelajaran.

Peneliti :lalu metode apa yang ibu gunakan ketika saat pembelajaran?

Ustadzah Octari : metode yang saya gunakan saat pembelajaran biasanya ceramah diskusi tanya jawab mbak.

Peneliti : Baik ust, terimakasih banyak atas waktunya.

Ustadzah Octari : Iya mbak, sama-sama. Sekiranya masih ada yang dibutuhkan nanti bisa hubungi saya mbak.

Peneliti : Iya ust, insya Allah. Ini sekiranya cukup dulu. Saya mohon pamit, Assalamu'alaikum

Ustadzah Octari :Wa'alaikummussalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 05

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023

Jam : 13.00 WIB.

Tempat : Rumah Ustadzah

Informan : Ustadzah Octari

Pada waktu siang hari, saya kerumah ustadzah Octari untuk meminta data TPQ Ar-Rohmah yang berbentuk file. Ketika saya kerumahnya, ustadzah baru makan siang, akhirnya saya menunggu sebentar. Ketika itu cuaca yang begitu cerah tidak menjadi penghambat saya dalam melakukan wawancara ini.

Peneliti : Assalamu'alaikum, ust mohon maaf mengganggu.

Ustadzha Octari : Wa'alaikummussalam. Iya, ada yang bisa dibantu mbak?

Peneliti : Ini ust, masih ada beberapa data yang saya butuhkan terkait penelitian saya tentang upaya ustadz dalam pembinaan akhlak.

Ustadzah Octari : Dulu itu, data baru tentang profil TPQ Muttaqien ya mbak?

Peneliti : Iya ust, untuk ini ini saya membutuhkan data tentang visi, misi, dan tujuan dan struktur organisasi boleh ust?

Ustadzah Octari : Iya mbak boleh, saya beri soft file saja ya mbak? Bawa flashdisk mbak?

Peneliti : Iya ust, alhamdulillah malah kebetulan. Ini flashdisk saya ust.

Ustadzah Octari : Kemarin habis wawancara dengan siapa saja mbak?

Peneliti : Dengan bapak Sunarto ust. Oh iya ust, sekalian dokumentasi terkait program TPQ yang sudah terlaksana boleh minta filenya ust?

Ustadzah Octari : Iya mbak, ini saya copykan sekalian. Tapi beberapa masih di HP saya mbak. Nanti saya kirim di WA saja bagaimana mbak, ini nomer WA kamu tulis di sini.

Peneliti : Terimakasih banyak ust atas waktunya.

Ustadzah Octari : Iya mbak, sama-sama. Sekiranya masih ada yang dibutuhkan nanti bisa hubungi lewat WA mbak, supaya filenya dapat saya siapkan dulu.

Peneliti : Iya ust, insya Allah. Ini sekiranya cukup dulu. Saya mohon pamit, Assalamu'alaikum

Ustadzah Octari :Wa'alaikummussalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 06
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
Jam : 14.30 WIB
Tempat : Rumah Wali Santri
Informan : Ibu Dandi

Pada hari selasa 28 Februari 2023, peneliti datang ke rumah wali santri untuk wawancara

Peneliti : Assalamu'alaikum. Ibu, mohon maaf mengganggu waktu ibu.
Wali Santri : Wa'alaikummussalam. Iya mbak, ada apa ya?
Peneliti : Baik ibu, terimakasih sudah menyempatkan waktunya.
Wali Santri : Iya mbak, tidak apa-apa.
Peneliti : Apakah anak Ibu selalu aktif mengikuti pendidikan TPQ?
Wali Santri : Alkhamdulillah mbak, anak saya selalu aktif dalam mengikuti TPQ.
Peneliti : Mulai kapan anaknya mengikuti kegiatan pelajaran di TPQ Ar-Rohmah di Dusun Mangen?
Wali Santri : Semenjak TPQ ini berdiri anak saya sudah ikut ngaji disini, dari TK.
Peneliti : Apa manfaat yang ibu rasakan ketika anak ibu mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rohmah ini?
Wali Santri : Alhamdulillah sudah bisa sholat, sudah bisa nderes (mengaji), dan juga akhlaknya lebih mudah dikendalikan.

- Peneliti : Apakah anak ibu rutin melaksanakan ibadah sholatnya?
- Wali Santri : Iya mbak rutin, walaupun kadang harus mengingatkan terus ketika sudah waktunya sholat.
- Peneliti : Bagaimana perubahan perilaku anak yang nyata dan bisa ibu rasakan langsung?
- Wali Santri : Kalau waktu dimulainya kegiatan TPQ sudah mulai nurut dan semangat mengikuti kegiatan.
- Peneliti : Bagaimana di kehidupan anak sehari-hari bu?
- Wali Santri : Ya kalau sebelum mau tidur, baca do'a, sebelum makan baca do'a, tertib, sholat 5 waktu jalan.
- Peneliti : Baiklah bu, kalau begitu sekian dulu bu. Terimakasih banyak, bu.
- Wali Santri : Iya mbak, sama-sama.
- Peneliti : Assalamu'alaikum.
- Wali Santri : Waalaikumsalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 07

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2023

Jam : 14.30 WIB

Tempat : Rumah Wali Santri

Informan : Ibu Lasmi

Peneliti : Assalamu'alaikum. Ibu, mohon maaf mengganggu waktu ibu.

Wali Santri : Wa'alaikummussalam. Iya mbak, ada apa ya?

Peneliti : Baik ibu, terimakasih sudah menyempatkan waktunya.

Wali Santri : Iya mbak.

Peneliti : Apakah anak Ibu selalu aktif mengikuti pendidikan TPQ?

Wali Santri : iya mbak, anak saya selalu aktif mengikuti pendidikan di TPQ.

Peneliti : Mulai kapan anaknya mengikuti kegiatan pelajaran di TPQ Ar-Rohmah di Dusun Mangen?

Wali Santri : Dari usia 6 tahun mbak.

Peneliti : Apa manfaat yang ibu rasakan ketika anak ibu mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rohmah ini?

Wali Santri : Alhamdulillah sekarang sudah mau sholat tanpa disuruh orangtua tapi terkadang juga harus diingatkan dan sudah bisa mengaji.

Peneliti : Apakah anak ibu rutin melaksanakan ibadah sholatnya?

Wali Santri : Iya mbak rutin.

Peneliti : Bagaimana di kehidupan anak sehari-hari bu?

Wali Santri : Sholat 5 waktu jalan dan lebih mudah diberitahu tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan yang yang dilarang.

Peneliti : Baiklah bu, kalau begitu sekian dulu bu. Terimakasih banyak, bu.

Wali Santri : Iya mbak, sama-sama.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Wali Santri : Waalaikumsalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 08

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023

Jam : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Santri

Informan : Santri

Ketika sore hari, pada tanggal 28 Februari 2023 saya melakukan wawancara dengan salah satu santri TPQ. Pada waktu saya datang kerumahnya santri yang bernama Nayla sedang bermain di teras rumahnya.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Santri : Wa'alaikumsalam mbak.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar buat saya wawancarai?

Santri : Iya mbak ?

Peneliti : Sejak kapan kamu mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah ?

Santri : Saya mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah sejak kelas 2 SD mbk

Peneliti : Setiap kali berangkat ke TPQ, apakah disuruh orang tua atau atas keinginan sendiri ?

Santri : Awalnya disuruh sama orangtua mbak. Tapi sekarang setiap saya mau berangkat ke TPQ saya menjadi lebih bersemangat, karena banyak tememnya.

Peneliti : Faktor apa yang mendorong kamu untuk mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah ?

Santri : Karena selalu mendapat dorongan dari orangtua.

Peneliti : Bagaimana setelah mengikuti kegiatan pelajaran di TPQ Ar-Rohmah di dusun Mangen?

Santri : Bisa menghafalkan surah-surah pendek, dan bisa lebih lanjut baca Al-Qur'annya.

Peneliti : Apa yang menjadi motivasi kamu sebelum berangkat dari rumah menuju TPQ?

Santri : Karena saya ingin lebih bisa baca , tulis, dan Al-Qur'an (BTA).

Peneliti : Biasanya hal apa yang membuat kamu berhalangan hadir mengikuti kegiatan di TPQ Ar-Rohmah?

Santri : Kalau sakit, dan kalau lagi malas.

Peneliti : Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di TPQ Ar-Rohmah?

Santri : Saya selalu mengikuti kegiatan yang ada di TPQ mbak.

Peneliti : Bagaimana pesan dan kesan kamu untuk TPQ Ar-Rohmah?

Santri : Kesan saya kalau belajar disini mendapatkan teman yang banyak dan juga ngajinya tambah lancar.

Peneliti : Oh, ya sudah deh ini dulu yang saya tanyakan. Makasih

Santri : Iya mas sama-sama.

Peneliti : Assalamualaikum.

Santri : Waalaikumsalam.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 08

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2023

Jam : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Santri

Informan : Santri

Ketika sore hari, pada tanggal 01 Maret 2023 saya melakukan wawancara dengan salah satu santri TPQ. Kebetulan waktu saya datang kerumahnya santri yang bernama Airin sedang menonton TV.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Santri : Wa'alaikumsalam mbak.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar buat saya wawancarai?

Santri : wawancara apa ya mbak ?

Peneliti : Wawancara untuk menyelesaikan tugas akhir dek. Langsung saja ya?

Santri : Iya mbak.

Peneliti : Sejak kapan kamu mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah?

Santri : Sejak TPQ ini berdiri mbak.

Peneliti : Setiap kali berangkat ke TPQ, apakah disuruh orang tua atau atas keinginan sendiri?

Santri : keinginan sendiri mbak.

Peneliti : Faktor apa yang mendorong kamu untuk mengikuti pendidikan di TPQ Ar-Rohmah?

- Santri : Karena saya ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih lancar dan kalau di TPQ temennya banyak mbak.
- Peneliti : Bagaimana setelah mengikuti kegiatan pelajaran di TPQ Ar-Rohmah di dusun Mangen?
- Santri : Saya mengikuti kegiatan belajar di TPQ ini saya merasa bisa membaca Al-Qur'an lebih lancar, lalu ilmu yang saya dapatkan disini sangat bermanfaat bagi hidup saya.
- Peneliti : Apa yang menjadi motivasi kamu sebelum berangkat dari rumah menuju TPQ?
- Santri : Keinginan untuk cepat Khatam Al-Qur'an. Dan juga agar diri saya menjadi lebih baik.
- Peneliti : Apakah kamu selalu membaca Al-Qur'an/ Iqra' dan mengerjakan sholat lima waktu jika dirumah?
- Santri : Iya mbak, setiap malam saya selalu rutin membaca Al-Qur'an dan juga mengerjakan sholat lima waktu.
- Peneliti : Biasanya hal apa yang membuat kamu berhalangan hadir mengikuti kegiatan di TPQ Ar-Rohmah?
- Santri : Biasanya kalau banyak tugas dari sekolah dan ketika hujan saya malas berangkat karena dingin dan basah.
- Peneliti : Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di TPQ Ar-Rohmah?
- Santri : iya mbak. Saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di TPQ.
- Peneliti : Bagaimana pesan dan kesan kamu untuk TPQ Ar-Rohmah?

Santri : Kesan saya selama mengikuti belajar di TPQ ini mendapatkan banyak ilmu, dan juga mendapatkan banyak teman.

Peneliti : Oh, ya sudah dek ini dulu yang saya tanyakan. Makasih

Santri : Iya mas sama-sama.

Peneliti : Assalamualaikum.

Santri : Waalaikumsalam.

Lampiran 04

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 876 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala TPQ Ar-Rohmah
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta **memohon** ijin atas:

Nama : Dewi Intantari Mahmudah
NIM : 163111093
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 14
Judul Skripsi : Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023
Waktu Penelitian : 17 Februari 2023 - Selesai
Tempat : TPQ Ar-Rohmah

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 Februari 2023
Dekan I


Drs. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 05

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala TPQ



Gambar TPQ AR-ROHMAH



Proses Pembelajaran



Kegiatan pembinaan



Santri Ar-Rohmah

Lampiran 06

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Dewi Intantari Mahmudah
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 05 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Mangen RT 24, Desa Baleharjo,
Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen

Riwayat Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Baleharjo 3 : Lulus Tahun 2010
2. MTS SA Anna'im Ajisoko : Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Sukodono : Lulus Tahun 2016
4. UIN Raden Mas Said Surakarta : Angkatan 2016

b. Pendidikan Non-Formal

1. PP Anna'im Ajisoko Majenang Sukodono Sragen
2. PP Al-Fattah Krapyak Kartasura Sukoharjo

Riwayat Organisasi :

- a. Dewan Eksekutif Mahasiswa FIT IAIN Surakarta
- b. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)